

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada prinsipnya didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan laba yang seoptimal mungkin, dimana diharapkan laba yang diperoleh tersebut dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, perusahaan harus melakukan suatu perencanaan yang matang diberbagai bidang keuangan, bidang operasional dan bidang lainnya.

Informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting dari seluruh informasi yang diperlukan, dalam menentukan kebijaksanaan - kebijaksanaan perusahaan, terutama informasi yang menyangkut keuangan sebagai alat untuk mempertanggungjawabkan harta milik perusahaan. Dalam perencanaan tersebut, perusahaan dituntut untuk memiliki suatu sistem akuntansi yang baik. Salah satu sistem akuntansi yang ada pada perusahaan adalah sistem pembelian. Kegiatan pembelian dilakukan guna memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Untuk menunjang kelancaran dalam kegiatan pembelian, maka diperlukan suatu sistem yang baik.

Sistem akuntansi yang dijalankan dalam perusahaan tidaklah dapat dikatakan baik apabila sistem akuntansi tersebut tidak memperhatikan unsur pengendalian intern di dalamnya. Sistem pengendalian ini merupakan salah satu faktor yang melekat pada sistem akuntansi. Tujuan sistem pengendalian intern ini menurut Mulyadi (2008:163) untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan. Lemahnya sistem pengendalian intern dapat menyebabkan terjadinya tindakan yang merugikan perusahaan, mulai dari kegiatan produksi perusahaan, penjualan sampai pada pembelian bahan baku perusahaan.

Pembelian bahan baku digunakan untuk pengadaan barang yang diperlukan, transaksi pembelian bahan baku pada PT. Sumatera Prima Fibreboard

Indralaya dapat digolongkan kedalam pembelian lokal. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok yang berada dalam ruang lingkup daerah tersebut. Bahan baku PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya merupakan bahan dasar kayu karet tua dan kayu racuk yang berasal dari seluruh petani yang ada diseluruh wilayah Sumatera Selatan, petani tersebut mengumpulkan karet mereka keagen-agen yang ada pada daerah masing-masing yang mana agen-agen tersebut merupakan pemasok utama bagi PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya dalam pemenuhan bahan baku sebagai produktivitas utama perusahaan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya adalah perusahaan swasta didirikan berdasarkan Akte Notaris.70 tanggal 10 November 1993 Notaris Esther Daniar Iskandar, SH dan Akte Notaris No.12 tahun 2009 Notaris Agnes Angelika, SH. Kantor pusat berkedudukan di Jakarta dan lokasi pabrik di Desa Palembang, Ogan Ilir Sumatera Selatan. PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya mulai memproduksi panel serat berkerapatan sedang *MDF (Medium Density Fibreboard)* sejak tahun 2004. Berdiri diatas area yang cukup luas untuk perusahaan manufaktur yang tempatnya di Kabupaten Ogan Ilir kurang lebih 28 km di sebelah selatan kota Palembang. Pabrik PT.Sumatera Prima Fibreboard dirancang untuk mampu memproduksi MDF sebanyak 140.000m^3 per tahun. *MDF (Medium Density Fibreboard)* adalah panel serat berkerapatan sedang yang dibentuk dari serat kayu (*fibre*) yang dipadatkan bersama dengan mesin melalui proses penekanan dan pemanasan secara terus menerus pada saat bersamaan. MDF telah berhasil digunakan dalam industri manufaktur perabot rumah tangga dan sebagai bahan alternative plywood tradisional dengan menggunakan teknologi mutakhir produk PT Sumatera Prima Fibreboard Indralaya ini secara luas dapat digunakan untuk material bangunan, perabot rumah tangga, plafon, lantai, dan untuk produk-produk yang mensyaratkan standar emisi. Ketebalan MDF yang diproduksi mulai dari 2,5mm hingga 25mm.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis memilih judul dalam penulisan laporan akhir ini dengan judul **“ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PEMBELIAN BAHAN BAKU TUNAI PADA PT. SUMATERA PRIMA FIBREBOARD INDRALAYA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan data dari bagan alir sistem pembelian bahan baku, kertas timbang, daftar pemasok, nota tanda terima, dan buku catatan harian bahan baku maka, yang menjadi permasalahan diperusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pada fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan hanya dilakukan oleh fungsi gudang. Seperti yang terlihat pada kertas timbang, dan bagan alir sistem pembelian bahan baku tunai dari PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya, fungsi penerimaan dan fungsi penyimpanan dilakukan oleh fungsi gudang atas nama Daud Rasyid.
2. Belum diterapkannya dengan baik sistem otorisasi wewenang dan sistem pencatatan pada pembelian bahan baku tunai PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya, Seperti yang terlihat pada catatan nota tanda terima, buku catatan harian bahan baku, dan daftar pemasok, hanya diotorisasi dibagian pembelian atas nama Muhammad Ikrom.

Dari alternatif-alternatif permasalahan diatas, maka yang menjadi permasalahan pokok yang dihadapi oleh PT Sumatera Prima Fibreboard Indralaya adalah belum menerapkan sistem akuntansi pembelian yang sesuai dengan sistem yang berlaku secara umum, maka sistem tersebut belum dilakukan sebagaimana mestinya.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Agar penulisan ini tidak menyimpang dari permasalahan yang ada, maka penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas hanya pada analisis sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku tunai pada PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan dari penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan sistem pengendalian intern atas sistem

akuntansi pembelian bahan baku tunai pada PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya

2. Untuk membandingkan praktik dan teori yang diperoleh penulis selama kuliah khususnya mengenai sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku tunai perusahaan.
3. Untuk mengetahui keefektifan penggunaan sistem akuntansi pembelian pada PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat dari penelitian Laporan Akhir ini adalah :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan system pengendalian intern atas pembelian bahan baku tunai perusahaan.
 - b. Mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh pada masa perkuliahan dengan keadaan yang sesungguhnya.
2. Bagi PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya.

Sebagai masukan informasi dalam mengevaluasi kebijakan perusahaan berhubungan dengan sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku tunai perusahaan.
3. Bagi Lembaga Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang

Laporan akhir ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam penyusunan laporan akhir dimasa yang akan datang dan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa-mahasiswi Jurusan Akuntansi.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang akurat, objektif dan mendukung sebagai bahan tinjauan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Menurut Indrianto dan Supomo (2009:152), untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dapat menggunakan beberapa

metode, yaitu metode survei dan observasi.

1. Metode Survei

Merupakan teknik metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Ada dua teknik pengumpulan data dalam metode survei tapi penulis hanya menggunakan metode wawancara. Wawancara Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian.

2. Metode Observasi

Yaitu proses pencatatan pola perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

Dalam pembuatan laporan ini penulis akan menggunakan metode survei, wawancara dan observasi agar penulis mendapatkan data secara akurat dari perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan kerangka acuan penulisan laporan akhir yang lebih terarah, maka penulis membagi laporan akhir ini menjadi 5 (lima) bab yang secara sistematis dapat dikemukakan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini, penulis akan mengemukakan dasar, arah dan permasalahan yang akan dibahas, dengan urutan yaitu: Latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, penulis akan menguraikan secara singkat mengenai teori-teori yang akan digunakan untuk membantu penulis dalam melakukan analisis dan pembahasan masalah. Teori-teori yang akan diuraikan adalah mengenai sistem akuntansi, pengertian sistem, pengertian sistem akuntansi, tujuan sistem akuntansi, sistem pengendalian intern, pengertian

sistem pengendalian intern, unsur sistem pengendalian intern, pembelian bahan baku, pengertian pembelian, pengertian bahan baku, fungsi-fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, dan unsur pengendalian intern.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini, penulis akan memberikan gambaran mengenai PT Sumatera Prima Fibreboard Indralaya. Secara umum, antara lain mengenai sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan uraian tugas, kegiatan usaha, dan sistem pembelian bahan baku tunai pada PT. Sumatera Prima Fibreboard Indralaya.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab empat ini merupakan bagian terpenting dalam laporan akhir karena pada bab ini, penulis akan menganalisis data-data yang diperoleh dari perusahaan berdasarkan landasan teori yang telah dikemukakan mengenai analisis sistem pengendalian intern atas pembelian bahan baku tunai perusahaan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan analisis dan pembahasan secara lengkap, pada bab ini penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai hasil dari analisis data. Selanjutnya penulis akan mencoba memberikan saran-saran yang mungkin bermanfaat bagi perusahaan.